

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA  
EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD NEGERI KEPUH  
KULON PROGO TAHUN 2019**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Partisipasi Peserta  
Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh  
Kulon Progo Tahun 2019**

Disusun Oleh:

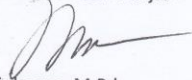
Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan


Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGSD Penjas

  
Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 19561107 198203 1 003

Disetujui,  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. Yudianto, M.Pd.  
NIP. 19810702 20050 1 001

#### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yolanda Kista Riyanto  
NIM : 14604224025  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Judul TAS : Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi  
Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri  
Kepuh Kulon Progo Tahun 2019

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 13 Februari 2019  
Yang Menyatakan,



Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Partisipasi Peserta EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD NEGERI KEPUH KULON PROGO TAHUN 2019

Disusun Oleh:

Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas  
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 22 Februari 2019

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd. Ketua Penguji/Pembimbing		06/03 2019
Ahmad Rithaudin, M.Or. Sekretaris		06/03 2019
Fathan Nurcahyo, M.Or. Penguji		28/02 2019

Yogyakarta, 6 Maret 2019  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Syahwan S. Suherman, M.Ed  
NIP. 9640707 198812 1 001

## **MOTTO**

Tuhan tidak akan menghadapkan seseorang pada suatu permasalahan tanpa sebab,  
kecuali untuk lebih menguatkan atau hanya untuk dijadikan pembelajaran hidup  
(Yolanda Kista Riyanto)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tuaku Lilik Pujiriyanto ayahanda tercinta dan Sukiswanti Ibunda tercinta, karena telah meluangkan waktu, pikiran, materi, dan kasih sayang yang tak terhingga untuk puterimu ini, dan terimakasih banyak atas segala suport dan doa yang tiada henti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Untuk istri tercinta Santi Parlina yang telah memberi dukungan dan selalu mengingatkan agar adikmu ini giat dan meraih kesuksesan.
3. Untuk anak-anakku tercinta Alvaro Gavriel dan Aansell Avicenna Gavriel yang selama ini selalu menjadi sumber semangat untuk meraih kesuksesan.

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA  
EKSTRAKURIKULER SEPAK TAKRAW DI SD NEGERI KEPUH  
KULON PROGO TAHUN 2019**

**Oleh:**

Yolanda Kista Riyanto

NIM. 14604224025

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo yang berjumlah 17 orang, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,88% (1 orang), “rendah” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “tinggi” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 orang).

**Kata kunci:** peran orang tua, partisipasi peserta ekstrakurikuler, di SD Negeri Kepuh Kulon Progo

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

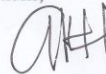
1. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Bapak Dr. Yudanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepala Sekolah di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Wates yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.



7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan tugas akhir skripsi. Terimakasih banyak, karena sudah menemaniku berjuang hingga saat ini
9. Teman-teman seperjuangan PGSD Penjas Angkatan 2014. Terimakasih untuk selalu ada di tahun-tahun terbaik dalam hidupku, dalam tangis dan tawa, dalam kegilaan dan beribu pengalaman yang kita lalui.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 13 Januari 2019  
Penulis,



Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Hakikat Peran Orang Tua .....	8
2. Pengertian Partisipasi .....	20
3. Hakikat Sepak Takraw .....	22
4. Hakikat Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh..	34
B. Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir .....	40

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	43
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	43
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Faktor Perhatian .....	51
2. Faktor Gizi .....	53
3. Faktor Sarana dan Prasarana.....	55
4. Faktor Lingkungan.....	57
B. Pembahasan .....	59
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	69
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Implikasi.....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ukuran Lapangan Sepak Takraw .....	26
Gambar 2. Ukuran Tinggi Net Sepak Takraw .....	27
Gambar 3. Posisi Pemain Permainan Sepak Takraw.....	28
Gambar 4. Gerakan Sepak Sila .....	30
Gambar 5. Gerakan Sepak Kuda .....	31
Gambar 6. Gerakan Sepak Cukil.....	32
Gambar 7. Gerakan Menapak .....	32
Gambar 8. Gerakan <i>Heading</i> .....	33
Gambar 9. Gerakan Mendada .....	34
Gambar 10. Gerakan Memaha .....	34
Gambar 11. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 .....	50
Gambar 12. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian .....	52
Gambar 13. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi .....	54
Gambar 14. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana.....	56
Gambar 15. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	5

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo .....	2
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket .....	44
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba .....	44
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	46
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	48
Tabel 7. Norma Penilaian.....	48
Tabel 8. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 .....	49
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 .....	50
Tabel 10. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian .....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian .....	52
Tabel 12. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi .....	53
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi .....	54

Tabel 14.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana .....	55
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana .....	56
Tabel 16.	Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 berdasarkan Faktor Lingkungan .....	57
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Lingkungan .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas.....	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas .....	77
Lampiran 3. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i> .....	78
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli .....	79
Lampiran 5. Angket Uji Coba .....	80
Lampiran 6. Data Uji Coba .....	83
Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	84
Lampiran 8. Tabel r.....	86
Lampiran 9. Angket Penelitian.....	87
Lampiran 10. Data Penelitian.....	90
Lampiran 11. Deskriptif Statistik .....	91
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	93

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam hidup, tanpa pendidikan seseorang tidak akan bisa hidup secara seimbang dan selaras. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar tersebut, baik kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler harus berjalan dengan seimbang. Kegiatan intrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada jam sekolah, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan”. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

SD Negeri Kepuh Kulon Progo merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Salah satu ekstrakurikuler yang diadakan adalah olahraga sepak takraw. Ekstrakurikuler sepak takraw cukup diminati oleh siswa, tercatat ada 17 siswa yang mengikuti, terdiri atas 12 siswa putra dan 5 siswa putri. Ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo



dilaksanakan satu kali seminggu, yaitu hari Senin pukul 15.30-17.00 WIB. Ruang yang digunakan untuk latihan yaitu di halaman sekolah. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 masih terbilang kurang, lapangan yang digunakan merupakan halaman sekolah, bola yang digunakan juga kondisinya sudah rusak. Pelatih ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 yaitu oleh guru PJOK.

**Tabel 1. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Lapangan	1	Kurang baik	Ada lantai yang berlubang dan kondisinya kurang terawat dan garis lapangan sudah tidak jelas
2	Bola	4	Cukup baik	1 bola masih sangat baik, dan 3 di antaranya sudah tidak layak pakai karena kulitnya terkelupas
3	Net	1	Cukup baik	Net masih cukup baik

(Sumber: Observasi di SD Negeri Kepuh Kulon Progo)

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang sangat membutuhkan peranan orang tua. Orang tua adalah orang pertama yang memberikan kasih sayang dan perhatian penuh kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab apa yang diinginkan dan dilakukan oleh anaknya. Orang tua memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Berdasarkan pendapat Husdarta (2002: 75) bahwa “kebutuhan anak tergantung dari keluarga, karena orang tua yang paling berperan untuk memenuhi segala kebutuhan anak”. Orang tua juga menjadi sumber pertama semangat serta kemauan dari anak untuk melakukan apapun termasuk kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Orang tua juga yang nantinya menentukan kelanjutan anak untuk menjadi seperti apa.

Kepedulian orang tua juga akan berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak. Sebagai contoh menyediakan fasilitas untuk kegiatan yang dilakukan anak semisal kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di sekolah.

Pada kenyataannya tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Banyak orang tua yang tidak mengetahui akan kebutuhan anak saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk mengantar dan mendampingi kegiatan anak agar mengetahui apa yang diperlukan anak untuk mencapai prestasi yang terbaik di kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kenyataannya tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh kepada anak adapun contohnya tidak semua orang tua sempat melihat atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh anak. Di samping orang tua yang sibuk bekerja kadang tidak sempat mendampingi anak, perlunya sesekali mengikuti anak saat ekstrakurikuler sepak takraw. Orang tua perlu sesekali komunikasi dengan guru pendamping agar mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw. Dukungan penuh orang tua akan sangat mempengaruhi berkembangnya minat dan bakat yang dimiliki oleh anak. Berjalannya suatu kegiatan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo juga tergantung dari pihak sekolah dan dukungan orang tua.

Orang tua sangat berperan dalam mendukung partisipasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya sepak takraw. Lingkungan keluarga merupakan

media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik. Untuk itu orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua dalam mendukung kegiatan anak. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua sangat penting dalam mendukung anak pada saat latihan dan bertanding. Namun yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih hal tersebut, misalnya bentuk partisipasi dalam mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak, misalnya anak menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orang tuanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, ada yang menyatakan bahwa siswa masih sangat sulit jika harus meminta untuk ganti sepatu yang sudah rusak kepada orang tua, hal lain yaitu jika

siswa akan latihan ekstrakurikuler sepak takraw, orang tua juga tidak terlalu memperhatikan, misalnya orang tua tidak mengecek apakah anak tersebut sudah membawa bekal minuman atau makanan apa belum.

Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu pertandingan, malah terkadang bisa menentukan dalam usaha anak untuk mencapai hasil yang maksimal. Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada orang tua yang kurang mendukung anaknya mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019.
2. Masih ada orang tua yang belum memberikan izin kepada anak untuk bertanding di luar kota.
3. Belum diketahui peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi, agar masalah yang ingin dikaji lebih fokus dan tidak meluas. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa baik peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan hasil penelitian.
  - b. Dapat dijadikan suatu gambaran bahwa dengan peranan orang tua dapat mempengaruhi anak dalam mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.

- c. Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang peranan orang tua dalam mendukung partisipasi sepak takraw, sehingga dapat dijadikan wahana dalam pembinaan prestasi olahraga sepak takraw.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung partisipasi olahraga.
- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Peran Orang Tua**

###### **a. Pengertian Peran**

Keberadaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat tidak terlepas dari status dan juga peran. Secara umum, peranan sosial berarti suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya (Abdulsyani, 2012: 94). Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut menjalankan suatu peran (Soekanto, 2006: 212).

UU nomor 23 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak menyatakan orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat. Orang tua adalah ayah dan atau ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak) dan ayah tiri (suami ibu biologis anak). Orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Orang tua sendiri merupakan orang dewasa yang

membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Djamarah (2004: 27) menyatakan bahwa “orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa”. Keterpisahan raga, jiwa bersatu dalam ikatan keabadian. Orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak, dimata anak orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat dan serba tahu, anak akan selalu mencontoh apa yang dibuat oleh orang tuanya. Orang tua harus bertanggung jawab pula atas segala yang menyangkut kebutuhan lahir dan batin dari seseorang anak. Seseorang anak terlahir atas cinta dari kedua orang tua yang diwujudkan dalam perkawinan, perkawinan adalah bersatunya seorang pria dan wanita sebagai suami istri yang membentuk sebuah keluarga. Orang tua akan mendukung terjadinya keutuhan keluarga dikemudian hari. Kedua orang tua tidak saling memahami, berarti keduanya tidak ada ketergantungan emosi yang nantinya akan dapat dicurahkan kepada anaknya.

Nasution (2002: 74) menyatakan bahwa peranan adalah mencakup hak yang bertalian kedudukan, lebih lanjut Levinson yang dikutip oleh Soekanto (2006: 213) menjelaskan peranan meliputi 3 hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan



rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Rivai (Samsuri, 2016: 285) bahwa “peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu”. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran. Raho (Samsuri, 2016: 285) menyatakan bahwa “peranan didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu”. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*), dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

#### **b. Pengertian Orang Tua**

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan

pertama adalah orang tua. Peran orang tua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya.

Syafi'ah (2012: 112) mengemukakan bahwa “orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh anak, yang memberikan kesan pertama pada anak dan membimbing tingkah laku anak”. Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan ke dunia ini, yaitu bapak dan ibu. Ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya kedalam hal-hal yang terdapat di dunia dan menjawab secara jelas tentang suatu yang tidak dimengerti oleh anak. Maka pengetahuan yang pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu dan bapak memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak.

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung (Salim & Yenny, 1991: 1061). Orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut.

‘Ayuna (2017: 7) menyatakan bahwa “orang tua adalah orang tua dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali”. Orang tua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orang tua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan sosok orang tua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak.

Dari uraian di atas pengertian orang tua dalam penelitian ini yaitu ayah dan/atau ibu ataupun wali dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu/ayah dapat diberikan untuk perempuan/pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini.

### **c. Kajian Peran Orang Tua**

Segala upaya harus dilakukan oleh orang tua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orang tua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih

menggantungkan diri pada orang tua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orang tua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orang tua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga. Karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak.

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan orang tua yang merupakan suatu lembaga yang di dalamnya berfungsi sebagai pembimbing anak. Peranan orang tua lebih diartikan sebagai peranan keluarga. Ahmadin, Mustari, & Gunawan (2012) menyatakan bahwa:

*“Parents role about child in the family be motivator, facilitator, and mediator. As motivator parents always give motivation and propulsion about child to good deed and leave interdiction god, included demand knowledge. As facilitator, parents must give facility, family requirement child example basic necessities, included education requirement.”*

Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orang tua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.”

Soekanto (2006: 23) menyatakan bahwa bentuk peran dan dukungan orang tua dapat dibedakan menjadi 2 kelompok:

1) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat non-materill.

a) Peran dan tanggung jawab orang tua

Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya.

Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini Soeryabrata, (2007: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek“ .

b) Bentuk-bentuk perhatian atau dukungan orang tua

Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (2007: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

1) Macam-macam menurut cara kerjanya

a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.

b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang maklumi sebagai orang tua sudah menjadi

kewajiban untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak , karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

- a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

- a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.
- b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

2) Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil.

Bentuk peran dan dukungan orang tua yang bersifat materiil terutama pada pemenuhan kebutuhan anak yang berupa pemenuhan kebutuhan gizi, dan sarana dan prasarana yang memadai.

a) Pemenuhan kebutuhan gizi

1) Gizi Latihan

Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau “makanan ajaib” akan meyakinkan penampilan

seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94).

## 2) Gizi Saat Latihan

### a) Gizi sebelum latihan

Pengaturan makanan juga perlu dilakukan sebelum siswa latihan. Tujuan pengaturan tersebut adalah:

- 1) Mencegah rasa lapar dan lemah,
- 2) Tubuh penuh energi meskipun perut kosong,
- 3) Menjamin status hidrasi,
- 4) Alat pencernaan tidak tebebani selama latihan
- 5) Siswa merasa siap latihan

### b) Gizi selama latihan

Pengaturan makanan selama latihan bertujuan memberi makanan cair yang cukup untuk memenuhi energi dan zat gizi agar cadangan glikogen tetap terpelihara.

### c) Gizi setelah latihan

Untuk memulihkan kondisi siswa setelah latihan makanan yang disajikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Cukup energi
- 2) Tinggi karbohidrat (60-70%), vitamin, dan mineral

3) Cukup protein dan rendah lemak

4) Banyak cairan

Keadaan setelah latihan berbeda dengan keadaan biasanya pada saat ini olahragawan tetap melakukan kegiatan fisik yang bertujuan memulihkan kondisi fisik serta mempertahankan kualitas yang telah dicapai (Irianto, 2006: 109).

b) Pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana

1) Sarana olahraga

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

a) Peralatan (*apparatus*) ialah sesuatu yang digunakan. Contoh : peti lempar, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda lompat dan lain-lain.

b) Perlengkapan (*device*) yaitu sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana misalnya : net, bendera, untuk tanda garis batas dan lain-lain. Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan dan kaki misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

2) Prasarana olahraga

Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket,



lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009: 5).

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Disini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah

dan didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orang tua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orang tuanya terlalu otoriter atau tidak demokratik. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orang tua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut, tunjukkan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Tetapi di samping itu yang perlu diingat oleh orang tua yaitu, harus melalui pertimbangan yang matang dan jangan memberikan pilihan yang sulit bagi anak. Di samping itu orang tua harus mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak agar kelak memperoleh prestasi yang memuaskan sesuai harapan dan cita-cita, baik harapan orang tua dan cita-cita anaknya. Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur, Jalaludin (1996: 202) sebagai berikut :“keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua”. Orang tua (bapak-ibu) adalah

pendidik, kodrati, orang tua pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anak . Hingga secara moral keduanya terasa terbebani tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya” (Jalaludin, 1996: 204).

Peranan keluarga di sini antara lain: keluarga merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orang tuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orang tua di sisinya. Jadi kesimpulannya bahwa sesuai penjelasan di atas pada dasarnya orang tua bertanggung jawab sebagai pendidik dikala anak-anaknya di rumah atau diluar sekolah. Karena kenyataannya menunjukkan bahwa waktu yang paling banyak untuk bertemu dan bergaul dengan anak adalah sewaktu anak berada di rumah. Untuk itu peranan dan perhatian dari orang tua mutlak dibutuhkan demi untuk menunjang prestasi olahraga putra-putrinya.

## **2. Pengertian Partisipasi**

Banyak sekali ragam partisipasi yang dapat dilakukan. Hal ini tergantung dari tujuannya, partisipasi itu sendiri mempunyai banyak pengertian, Suryosubroto (2002: 279) menyatakan partisipasi adalah “keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya”. Rogers dalam Suryosubroto (2002: 75) memberikan

pengertian lain bahwa “partisipasi sebagai tingkat keterlibatan anggota sistem sosial dalam proses pengambilan keputusan untuk suatu rencana”.

Lain lagi dengan pendapat Soegarda Poerbakawada dalam Amirin (2010: 109) “partisipasi adalah suatu gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan”. Suryosubroto (2002: 278) menyatakan partisipasi adalah “penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut”. Partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau masyarakat dalam perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi program. Pendapat tersebut juga diutarakan oleh Mulyasa (2009: 241) menyatakan bahwa “partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran”.

Untuk memperoleh partisipasi terlebih dahulu memperhatikan syarat tercapainya partisipasi begitu juga Suryosubroto (2002: 78) menyatakan bahwa syarat untuk tercapainya partisipasi adalah:

- a. Tersedianya waktu untuk berpartisipasi.
- b. orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi.
- c. Adanya komunikasi dalam berprestasi.
- d. Tersedianya biaya yang cukup.
- e. Tidak merugikan pihak lain.
- f. Teterikatan anggota dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain syarat tercapainya partisipasi ada juga manfaat dari partisipasi itu sendiri seperti halnya yang dikemukakan Amirin (2010: 111) adalah

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- c. Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia, dorongan serta membangun kepentingan bersama
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab
- e. Memperbaiki semangat kerja sama serta menimbulkan kesatuan kerja
- f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan

Jadi dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

### **3. Hakikat Sepak Takraw**

#### **a. Pengertian Sepak Takraw**

Permainan sepak takraw dikenal masyarakat Indonesia di beberapa daerah yang ada di Indonesia seperti Kalimantan, Sumatra dan Sulawesi dengan sebutan sepak raga, yaitu permainan anak negeri yang dimana dalam memainkan sepak raga masih menggunakan bola yang terbuat dari rotan. Prawirasaputra (2000: 5), menyatakan permainan sepak takraw dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jaring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri dari 3 orang pemain yang bertugas sebagai tekong yang berdiri paling belakang, dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut apit kiri dan kanan.

Iykrus (2012: 1) menyatakan bahwa “sepak takraw merupakan suatu permainan yang menggunakan bola (takraw) yang terbuat dari rotan dimainkan

di atas lapangan yang berukuran 13,42 m, dan lebar 6,1 m”. Sepak takraw merupakan cabang permainan asli dari melayu dan tumbuh berkembang di Indonesia serta meluas ke Semenanjung Indo-Cina dan Philipina. Setiap negara mempunyai mempunyai sebutan masing-masing mengenai nama sepak takraw, sebagai contoh di Cina/Tiongkok dikenal dengan nama “*Teng chew*, di Philipina disebut “*Sipa*”, sedangkan di Malaysia dan Singapura disebut dengan “*Sepak raga*”.

Pemahaman dasar bermain sepak takraw merupakan sebuah permainan yang dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi panjang. Lapangan tersebut dibatasi dengan net yang berada tepat melintang di tengah-tengah lapangan. Permainan ini dilakukan oleh dua regu atau kelompok dengan tujuan untuk memainkan bola, untuk saling mengembalikan bola rotan tersebut. Regu yang dapat memasukkan bola ke regu lain dan tidak bisa mengembalikan bola tersebut maka regu yang memasukkan bola mendapatkan poin.

Bermain sepak takraw menggunakan seluruh bagian tubuh kecuali bagian lengan. Permainan diawali dengan servis yang berada pada lingkaran servis, selanjutnya seorang pemukul bertugas melakukan servis menggunakan kakinya, pemain ini saat disebut dengan tekong. Servis dikatakan berhasil dilakukan apabila melewati net kemudian pihak lawan dapat mengembalikan bola tersebut maksimal tiga kali sentuhan baik seorang maupun rekan satu tim untuk mengembalikan bola tersebut diseberangkan di atas net agar jatuh diwilayah lapangan lawan.

Yusup (2004: 10), menyatakan “sepak takraw merupakan sebuah permainan yang dilakukan di lapangan berukuran 13,4 m x 6,10 m yang dibagi dua garis dan net (jarring) setinggi 1,55 m sengan lebar 72 cm dan lubang jarring ser 4-5 cm”. Bola yang dimainkan terbuat dari rotan atau *fiber glass* yang dianyam dengan lingkaran antara 42-44 cm. permainan ini dilakukan oleh dua regu yang berhadapan di lapangan yang dipisahkan oleh jarring (net) yang terbentang membelah lapangan menjadi dua bagian. Setiap regu yang berhadapan terdiri atas tiga orang pemain yang bertugas sebagai *tekong* yang berdiri paling belakang dan dua orang lainnya menjadi pemain depan yang berada di sebelah kiri dan kanan yang disebut *apit kiri* dan *kanan*.

Depdikbud (1999: 141), menyatakan “sepak takraw ialah bentuk permainan yang dimainkan dua regu masing-masing terdiri dari tiga pemain di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis, menggunakan net dan bola yang terbuat dari rotan atau bahan sintesis dengan gerakan menyepak atau menggunakan seluruh anggota badan kecuali dengan tangan”. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa olahraga sepak takraw merupakan sebuah permainan yang dimainkan di atas lapangan empat persegi panjang dengan permukaan yang rata baik di tempat terbuka (*outdoor*) maupun di ruang tertutup (*indoor*) yang bebas rintangan dan dimainkan oleh dua regu yang dibatasi dengan jarring (net).

#### **b. Peraturan Sepak Takraw**

Permainan sepak takraw mempunyai peraturan-peraturan tersendiri, sehingga akan membedakan permainan dengan olahraga yang lainnya. Thamrin

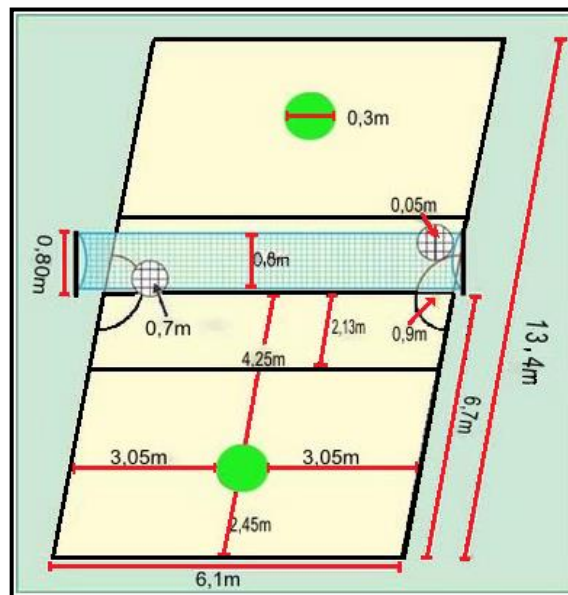
(2008: 5) menyatakan bahwa “untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw terutama bagi pemula harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai”. Thamrin (2008: 6), menyatakan “unsur-unsur teknik dasar memainkan bola takraw adalah teknik menyepak, memainkan dengan kepala, memainkan dengan dada, memaha dan membahu”.

Peraturan bermain sepak takraw seperti yang diungkapkan Iyakrus (2012: 6-7) meliputi: “lapangan bermain, bola, pemain, macam-macam sepakan, ana’ sempa’, permainan kombinasi dan cara penilaian”. Selain peraturan dasar tersebut, terdapat peraturan lainnya yang harus diperhatikan untuk melakukan permainan sepak takraw, berikut ini peraturan permainan sepak takraw:

1) Lapangan

- a) Lapangan sepak takraw seukuran lapangan badminton yaitu 13,4 m x 6,1 m.
- b) Permainan dalam dilakukan di dalam maupun di luar gedung.
- c) Garis lapangan dapat menggunakan cat
- d) Terdapat area bebas minimal 3 m dari garis luar lapangan bebas
- e) Garis tegah dengan lebar 2 cm
- f) Garis seperempat lingkaran dipojok garis tengah radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam
- g) Lingkaran servis dengan radius 30 cm berada ditengah lapangan, jarak dari garis belakang 2,45 m dan jarak dari titik tengah garis lingkaran kegaris tengah (*Centre Line*) 4,25m, jarak titik tengah lingkaran adalah 3,05m dari kiri dan kanan garis pinggir lapangan. Lebih jelasnya dapat di lihat gambar berikut ini:



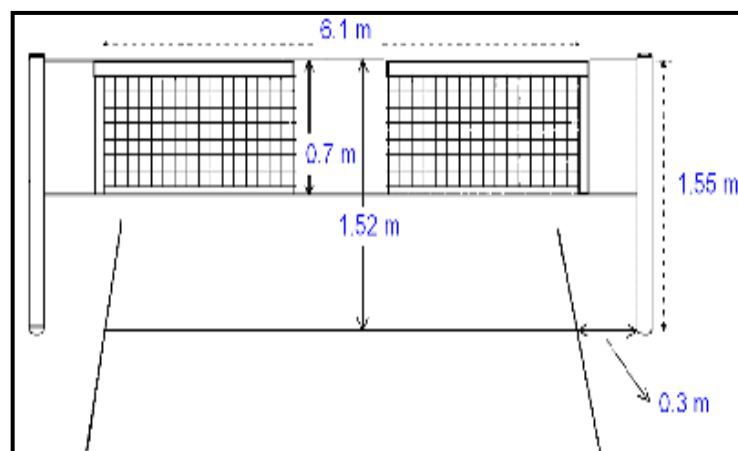


**Gambar 1. Ukuran Lapangan Sepak takraw**  
(Sumber: Sudarno, 2016: 15)

## 2) Ukuran tiang net

Ukuran tinggi net untuk pria dan putri dibedakan, akan tetapi kedudukan tiang 30 cm di luar garis pinggir. Berikut ini adalah ukuran net dalam bermain sepak takraw:

- Putri: Tinggi net 1,45m dipinggir dan minimal 1,42 di bagian tengah.
- Putra: Tinggi net 1,55m dipinggir dan minimal 1,52 di bagian tengah.



**Gambar 2. Ukuran Tinggi Net Sepak takraw**  
(sumber: Sudarno, 2016: 17)

### 3) Jaring atau net

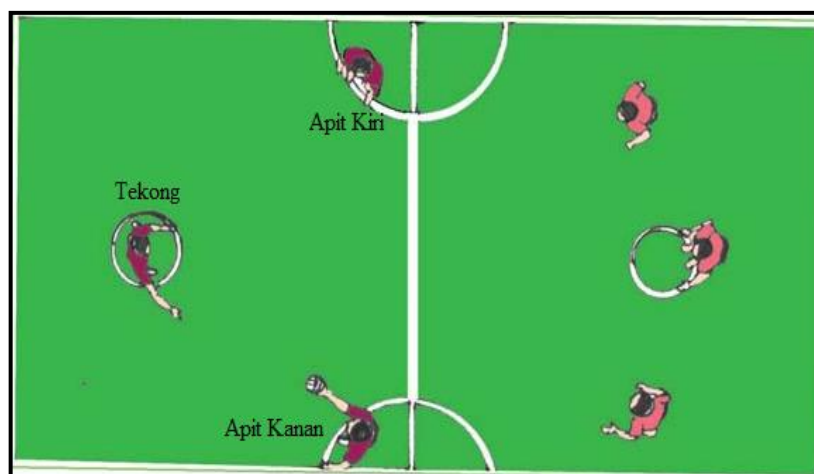
Net terbuat dari tali atau benang kuat atau nilon, dimana tiap lubangnya lebar 6 – 8 cm, dan lebar net 70 cm dengan panjang 6,10 m. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar.

### 4) Bola takraw

Bola takraw dapat terbuat dari plastik maupun rotan dengan ukuran: lingkaran 42-44 cm untuk putra dan 43-45 cm untuk putri, serta berat adalah 170-180 gr untuk putra dan 150-160 untuk putri.

### 5) Pemain

Permainan ini dimainkan oleh 2 (dua) regu masing-masing regu terdiri dari 3 (tiga) orang pemain dan disetiap regu dilengkapi oleh 1 (satu) orang pemain cadangan. 1 (satu) dari tiga pemain di posisi belakang/tekong sebagai penyepak mula untuk memulai permainan. Dua orang berada didepan yang berada pada sebelah kiri tekong disebut apit kiri dan yang berada pada sebelah kanan tekong disebut apit kanan.



**Gambar 3. Posisi Pemain Permainan Sepak takraw  
(sumber: Sudarno, 2016: 21)**

### **c. Teknik Dasar Permainan Sepak takraw**

Seseorang yang ingin bermain sepak takraw harus mempunyai kemauan dan kerja keras dalam latihan bermain sepak takraw. Kemauan dan kerja keras akan membuatnya menjadi terampil dalam bermain sepak takraw. Tahap yang harus dilakukan untuk mengasah keterampilan sepak takraw adalah menguasai teknik dasar bermain sepak takraw. Teknik dasar bermain sepak takraw merupakan kemampuan yang sangat penting dan sangat perlu bagi setiap pemain. Tanpa menguasai kemampuan dasar atau teknik dasar, maka permainan sepak takraw tidak dapat dimainkan dengan baik. Agar dapat melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah sampai ke yang sulit. Oleh karena itu, dalam usaha menguasai dan meningkatkan keterampilan teknik sepak takraw harus dilakukan latihan secara kontinyu, sistematis, dan metodis.

Upaya untuk dapat bermain sepak takraw yang baik haruslah mengenal dan mampu menguasai ketrampilan yang baik tentang dasar bermain sepak takraw. Untuk itu atlet harus menguasai teknik-teknik dasar dalam permainan sepak takraw. Thamrin, (2008: 5), menyatakan bahwa “untuk melatih penguasaan teknik dan taktik permainan sepak takraw terutama bagi pemula harus berpedoman pada gerakan-gerakan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dikuasai ke yang belum dikuasai”. Prawirasaputra (2000: 24) menyatakan “teknik sepak takraw meliputi sepakan, yaitu: sepak sila, sepak kuda, sepak badek, sepak cungkil, *heading* (sundulan kepala), memaha, mendada, menapak, sepak mula (*service*), *smash*, dan *blocking*”. Darwis & Basa (1992: 15) menyatakan bahwa

”teknik dasar sepak takraw terdiri dari: sepak sila, sepak kuda, sepak cungkil, menapak, sepak badek, *heading*, mendada, menahan, membahu”.

Thamrin (2008: 4-17), bahwa “teknik dasar bermain sepak takraw dibagi menjadi empat, yaitu sepakan (menyepak), main kepala (*heading*), mendada, dan memaha”. Ke empat teknik dasar tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

#### 1) Sepakan

Sepakan merupakan kemampuan seorang pemain untuk menyepak. Setiap pemain sepak takraw harus dapat menguasai sepakan, karena setiap aspek dalam permainan sepak takraw sebagian besar menggunakan teknik sepakan. Sepakan mempunyai beberapa jenis, berikut ini adalah beberapa jenis dari sepakan:

##### a) Sepak sila

Sepak sila adalah menimang bola takraw menggunakan kaki bagian dalam. Sepaksila digunakan untuk menerima dan menguasai bola untuk serangan *smash*, untuk menyelamatkan serangan lawan. Teknik melakukan sepak sila menurut Thamrin, (2008: 4), sebagai berikut:

- a) Berdiri dengan kaki dua kaki terbuka
- b) Kaki sepak digerakan melipat setinggi lutut kaki tumpu.
- c) Bola disentuh dengan kaki bagian dalam.
- d) Kaki tumpu agak ditekuk sedikit, badan dibungkukkan sedikit.
- e) Mata melihat tertuju kepada bola.
- f) Kedua tangan dibuka dan dibengkokkan pada siku untuk menjaga keseimbangan.
- g) Pergelangan kaki sepak pada waktu menyepak dikencangkan.
- h) Bola disepak ke atas lurus melewati tinggi kepala.



**Gambar 4. Gerakan Sepak Sila**  
(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 61)

b) Sepak kuda

Sulaiman (2004: 19), menyatakan “sepak kuda atau sepak kura adalah sepakan dengan menggunakan kura kaki atau dengan punggung kaki”. Sepak kura digunakan untuk memainkan bola yang datangnya rendah dan kencang (keras) atau menyelamatkan bola dari serangan lawan, untuk bertahan atau menguasai dalam usaha menyelamatkan bola dari serangan lawan supaya tidak jatuh. Teknik melakukan sepak kura atau sepak kuda adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar bahu.
- 2) Jarak badan terhadap bola kurang lebih sejauh panjang lengan, karena kaki pemukul pada posisi punggung kaki, sehingga cenderung kaki agak lurus.
- 3) Lutut kaki sepak dibengkokkan sedikit sambil ujung jari kaki mengarah kelantai, kaki tendang diangkat kearah bola yang datang.
- 4) Bola disentuh pada bagian bawahnya, dengan bagian atas kaki (punggung kaki).
- 5) Badan dibungkukan sedikit, kaki tumpu agak ditekuk.
- 6) Kedua tangan dibukak dan dibengkokkan pada siku untuk menjaga keseimbangan.
- 7) Bola disepak ke atas setinggi lutut.



**Gambar 5. Gerakan Sepak Kuda**  
(Sumber; Darwis & Basa, 1992: 63)

c) Sepak cungkil

Darwis & Basa (1992: 66), menyatakan “sepak cungkil adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki (jari kaki)”. Digunakan untuk mengambil bola yang jauh, rendah dan bola-bola yang liar pantulan dari *bloking*. Berikut ini adalah teknik melakukan sepak cungkil:

- 1) Pemain berdiri pada kedua kaki menghadap kedatangan bola.
- 2) Kedatangan bola yang cepat sehingga pemain tidak sempat melangkahkan kaki untuk berdiri dengan tempat bola akan jatuh. Oleh karena itu upaya terakhir dari pemain adalah dengan cara menjangkau dengan melangkahkan kaki kanan jauh ke depan untuk menyambut kedatangan bola yang hampir menyentuh lantai.
- 3) Ujung kaki khususnya jari kaki sangat berperan untuk mengangkat bola dengan “cungkilan”.
- 4) Fungsi sepak cungkil adalah sebagai upaya mengangkat bola yang hampir menyentuh tanah dan jatuh dari jangkauan kaki.



**Gambar 6. Gerakan Sepak Cukil**  
(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 66)

#### d) Menapak

Darwis & Basa (1992: 67), menyatakan “menapak adalah menyepak bola dengan menggunakan telapak kaki. Digunakan untuk: *smash* ke pihak lawan, menahan atau membloking *smash* dari pihak lawan dan menyelamatkan bola dekat net (jaring)”. Berikut ini adalah teknik melakukan menapak:

- 1) Pemain berdiri pada kedua kaki menghadapa kedatangan bola.
- 2) Pemain melakukan lompatan dan ayunan kaki untuk menjangkau bola yang melambung di atas bibir net kemudian ditekan oleh telapak kaki sehingga bola akan jatuh di daerah lawan.
- 3) Fungsi menapak bola ini adalah sebagai alat serangan dengan cara menekan bola (umpan) yang berada di bibir net.



**Gambar 7. Gerakan Menapak**  
(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 67)

#### 2) Main kepala

Main kepala merupakan memainkan bola menggunakan kepala, dengan tujuan untuk memberi umpan, smash ke lapangan lawan, atau menyerang balik. Teknik main kepala dapat menggunakan dahi maupun samping kanan kepala.



**Gambar 8. Gerakan *Heading***  
**(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 68)**

### 3) Mendada

Mendada merupakan memainkan bola menggunakan dada. Mendada digunakan untuk menerima serangan lawan dan heading menggunakan dada dan ditujukan untuk melakukan permainan selanjutnya. Thamrin (2008: 16), menyatakan teknik mendada adalah sebagai berikut:

- a) Berdiri dengan kedua kaki, dan salah satu kaki agak kebelakang
- b) Badan dilentikkan sedikit kebelakang
- c) Mata melihat tertuju pada bola yang datang
- d) Bola disentuh dengan bagian dada
- e) Untuk menjaga kesimbangan kedua tangan dibuka
- f) Bola yang datang diterima dengan dada diarahkan ke atas.



**Gambar 9. Gerakan Mendada**  
**(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 69)**



#### 4) Memaha

Memaha merupakan teknik memainkan bola menggunakan paha dalam usaha mengontrol bola yang akan diterima. Memaha juga dapat digunakan untuk menahan, menerima, menyelamatkan dari serangan lawan serta membentuk dan menyusun serangan.



**Gambar 10. Gerakan Memaha**  
(Sumber: Darwis & Basa, 1992: 69)

#### **4. Hakikat Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh**

##### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Hernawan (2013: 4) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional”. Ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa

pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler (Mulyana, 2011: 214).

Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap individu. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar (Depdikbud, 2013: 10).

Usman (1993: 22) menyatakan “ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi”. Hastuti (2008: 63), menyatakan bahwa “ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan”. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu.

Penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah

dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

#### **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan disisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Suryosubroto (2002: 288) yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lain.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai fungsi: (1) pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa, (2) sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa, (3) rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler

untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan, (4) persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk kesiapan karier siswa (Muhaimin, 2009: 75). Depdikbud (2013: 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah “(1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Verawati (2017) yang berjudul “Dukungan Sosial Orang tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan”. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana persentase dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan angket. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang sampel.

- Penelitian ini dilaksanakan pada November-Desember 2016 di Krakatau Taekwondo Klub Medan Jl. Krakatau Pulo Brayan Darat I Medan. Berdasarkan hasil penyebaran angket, setelah di analisis dengan teknik persentase menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69% dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Basket Anak di Klub Basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014” Penelitian ini menggunakan populasi 40 orang tua dari pemain tim basket Surya Kencana Weleri Ku-16. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil subjek didasarkan atas adanya tujuan tertentu, yaitu 20 orang tua. Untuk pengumpulan data menggunakan metode survei dengan analisis deskriptif kualitatif. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri menunjukan peran

orang tua dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 25.00%, dan tinggi sebanyak 75.00%, sedangkan kriteria sedang, rendah dan sangat rendah 0.00%, maka disimpulkan bahwa peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri tahun 2014 adalah tinggi . Saran dari penulis adalah: 1) dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria tinggi dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga khususnya bola basket, 2) Sebaiknya pengelola klub dan pelatih dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung prestasi anak di klub tersebut, dan 3) atlet tetaplah rajin berlatih agar prestasinya lebih baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wardaningrum (2018) yang berjudul “Peranan Orang Tua dalam Mendukung Prestasi Olahraga Futsal Siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tahun 2018”. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler futsal di Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom yang berjumlah 25 orang, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tawanganom Magetan Tahun 2018 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8% (2 orang), “kurang” sebesar 24% (6 orang), “cukup” sebesar 36% (9 orang), “baik” sebesar 12% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 orang).

### **C. Kerangka Berpikir**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang olahraga, kesenian, mengembangkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan jika didukung oleh kegiatan kurikuler akan dapat mencapai pembentukan manusia seutuhnya. Salah satu contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga sepak takraw.

Partisipasi anak dalam mengikuti olahraga tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor, di antaranya adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta peran orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah peran orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama dalam mendukung prestasi olahraga anaknya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa baik peranan orang tua dalam mendukung partisipasi siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh yang diukur menggunakan angket.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Arikunto (2006: 152) menyatakan bahwa “survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada orang tua (wali) siswa yang mengikuti olahraga sepak takraw di SD Negeri Kepuh. Tempat pengambilan data yaitu peneliti mendatangi rumah orang tua/wali siswa yang mengikuti olahraga sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

#### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Arikunto, (2006: 118) menyatakan bahwa “variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah peran orang tua baik bapak/ibu ataupun wali dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo. Definisi operasionalnya yaitu turut serta orang tua

terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sepak takraw yang dilakukan di lingkungan sekolah dan luar sekolah, yang diukur menggunakan angket.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Arikunto (2006: 173) menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah orang tua (bapak/ibu/wali) dari siswa peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo yang berjumlah 17 orang. Sugiyono (2007: 81) menyatakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*. Sugiyono (2007: 85) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria dalam penentuan sampel ini meliputi: (1) orang tua/wali dari peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo, (2) setiap peserta diwakili oleh satu orang, baik bapak/ibu atau wali. Berdasarkan kriteria tersebut yang memenuhi berjumlah 17 orang.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Arikunto (2006: 168), menyatakan bahwa “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat”. Skala bertingkat dalam angket

ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

**Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket**

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Instrumen penelitian diadopsi dari penelitian Wardaningrum (2018), kemudian peneliti melakukan validasi ahli yaitu kepada bapak Fathan Nurcahyo, M.Or. Kisi-kisi instrumen pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1, 2, 3,	
		2. Perhatian yang reflektif	4, 5,	6,
		3. Perhatian intensif	7, 8, 9, 10, 12, 13, 14,	11,
	Gizi	Gizi untuk latihan	15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23	21
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana untuk latihan	24, 25, 26, 27, 28, 29	
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	30, 31	
		2. Lingkungan sekolah	32, 33, 35, 36	34
Jumlah			36	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- Peneliti mencari data orang tua (bapak/ibu/wali) peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.

- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden, yaitu dengan cara mendatangi ke rumah masing-masing orang tua (bapak/ibu/wali) peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 92), menyatakan bahwa “tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen penelitian dan mengetahui validitas dan realibilitas instrumen”. Uji coba dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2018 di SD Negeri Tayuban dengan responden berjumlah 10 orangtua/wali. Alasan pemilihan tempat uji coba yaitu karena mempunyai karakteristik yang hampir sama dengan subjek yang akan diteliti, baik kondisi sekolah, kondisi peserta didik, dan sarana dan prasarana hampir sama.

### **1. Uji Validitas**

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan

dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada pada taraf signifikansi 0,05.

Bila  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel (df 10;5%)</b>	<b>Keterangan</b>
01	0,735	0,576	Valid
02	0,966	0,576	Valid
03	0,735	0,576	Valid
04	0,862	0,576	Valid
05	0,966	0,576	Valid
06	0,966	0,576	Valid
07	0,871	0,576	Valid
08	0,828	0,576	Valid
09	0,783	0,576	Valid
10	0,783	0,576	Valid
11	0,228	0,576	Tidak Valid
12	0,966	0,576	Valid
13	0,950	0,576	Valid
14	0,965	0,576	Valid
15	0,862	0,576	Valid
16	0,966	0,576	Valid
17	0,966	0,576	Valid
18	0,965	0,576	Valid
19	0,740	0,576	Valid
20	0,871	0,576	Valid
21	0,192	0,576	Tidak Valid
22	0,575	0,576	Tidak Valid
23	0,965	0,576	Valid
24	0,884	0,576	Valid
25	0,966	0,576	Valid
26	0,783	0,576	Valid
27	0,871	0,576	Valid
28	0,575	0,576	Tidak Valid
29	0,965	0,576	Valid
30	0,783	0,576	Valid
31	0,735	0,576	Valid
32	0,966	0,576	Valid
33	0,735	0,576	Valid
34	0,862	0,576	Valid
35	0,966	0,576	Valid
36	0,966	0,576	Valid

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa dari 36 butir terdapat 4 butir tidak valid, yaitu butir nomor 11 ( $r_{\text{hitung}} 0,228 < r_{\text{tabel}} 0,576$ ), 21 ( $r_{\text{hitung}} 0,192 < r_{\text{tabel}} 0,576$ ), 22 ( $r_{\text{hitung}} 0,575 < r_{\text{tabel}} 0,576$ ), dan 28 ( $r_{\text{hitung}} 0,575 < r_{\text{tabel}} 0,576$ ), sehingga terdapat 32 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Setelah uji coba, didapatkan instrumen penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	
			+	-
Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo	Perhatian	1. Perhatian yang spontan	1, 2, 3,	
		2. Perhatian yang reflektif	4, 5,	6,
		3. Perhatian intensif	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,	
	Gizi	Gizi untuk latihan	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	
	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana untuk latihan	21, 22, 23, 24, 25	
	Lingkungan	1. Lingkungan keluarga	26, 27	
		2. Lingkungan sekolah	28, 29, 30, 32	31
Jumlah			32	

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 41). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk memperoleh reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006: 47). Perhitungannya menggunakan SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,990	31

### G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Azwar (2016: 163) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112). Rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sumber: Sudijono, 2009: 40)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa baik peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perhatian, (2) gizi, (3) sarana dan prasarana, dan (4) lingkungan. Hasil analisis data disajikan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 didapat skor tekurang (*minimum*) 99,00, skor terbaik (*maksimum*) 125,00, rerata (*mean*) 111,59, nilai tengah (*median*) 111,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 111,00, *standar deviasi* (SD) 6,91. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019**

Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	111,5882
<i>Median</i>	111,0000
<i>Mode</i>	111,00
<i>Std, Deviation</i>	6,91067
<i>Minimum</i>	99,00
<i>Maximum</i>	125,00

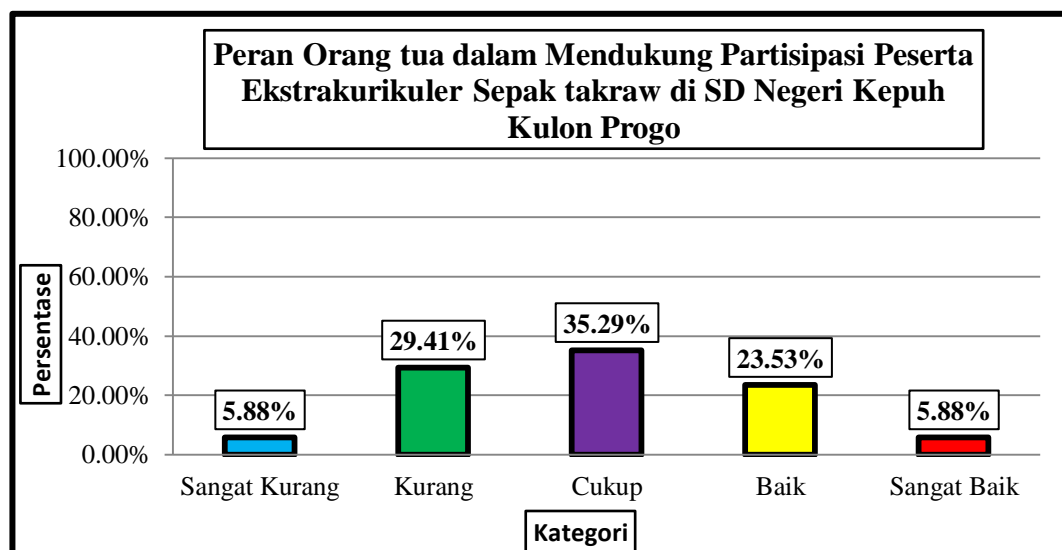


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$121,95 < X$	Sangat Baik	1	5,88%
2	$115,04 < X \leq 121,95$	Baik	4	23,53%
3	$108,13 < X \leq 115,04$	Cukup	6	35,29%
4	$101,22 < X \leq 108,13$	Kurang	5	29,41%
5	$X \leq 101,22$	Sangat Kurang	1	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 11 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “baik” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 111,59, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 dalam kategori “cukup”.

### 1. Faktor Perhatian

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian didapat skor tekurang (*minimum*) 43,00, skor terbaik (*maksimum*) 51,00, rerata (*mean*) 47,12, nilai tengah (*median*) 47,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 45,00, *standar deviasi* (SD) 2,55. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian**

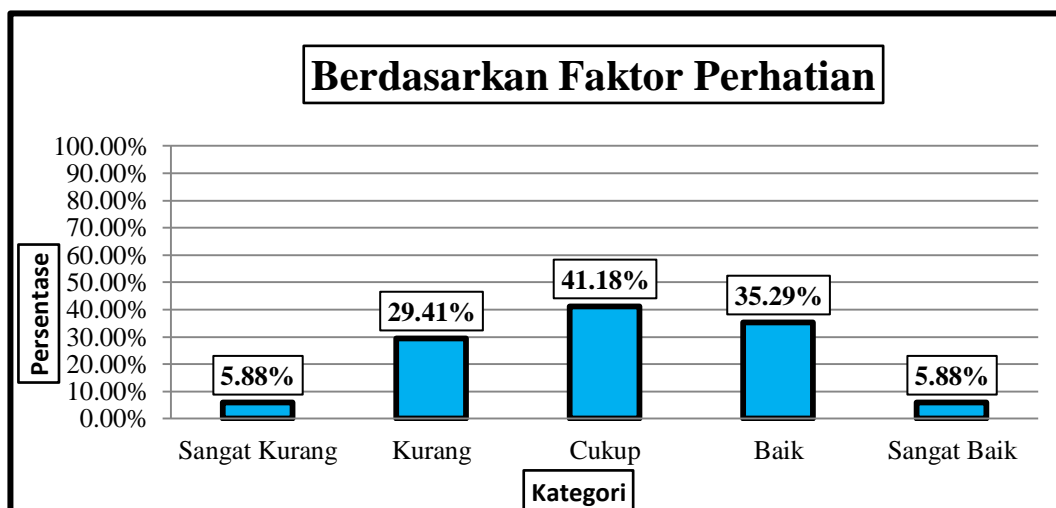
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	47,1176
<i>Median</i>	47,0000
<i>Mode</i>	45,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2,54662
<i>Minimum</i>	43,00
<i>Maximum</i>	51,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$50,94 < X$	Sangat Baik	1	5,88%
2	$48,39 < X \leq 50,94$	Baik	6	35,29%
3	$45,84 < X \leq 48,39$	Cukup	7	41,18%
4	$43,29 < X \leq 45,84$	Kurang	5	29,41%
5	$X \leq 43,29$	Sangat Kurang	1	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 12 sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Perhatian**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 41,18% (7 orang), “baik” sebesar 35,29% (6 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 47,12, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor Gizi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi didapat skor tekurang (*minimum*) 21,00, skor terbaik (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 24,12, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 23,00, *standar deviasi* (SD) 1,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi**

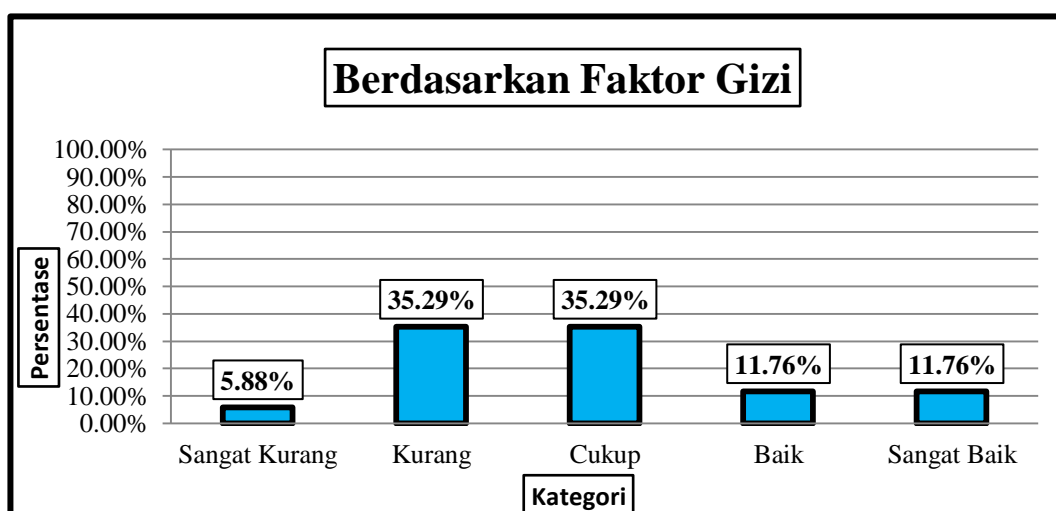
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	24,1176
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	23,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	1,86689
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	28,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$26,92 < X$	Sangat Baik	2	11,76%
2	$25,05 < X \leq 26,92$	Baik	2	11,76%
3	$23,18 < X \leq 25,05$	Cukup	6	35,29%
4	$21,32 < X \leq 23,18$	Kurang	6	35,29%
5	$X \leq 21,32$	Sangat Kurang	1	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 13 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 13 sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Gizi**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 35,29% (6 orang), “cukup” sebesar 35,29% (6 orang), “baik” sebesar 11,76% (2 orang), dan “sangat baik” sebesar 11,76% (2 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 24,12, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor gizi dalam kategori “cukup”.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana didapat skor tekurang (*minimum*) 12,00, skor terbaik (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 16,94, nilai tengah (*median*) 17,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00, *standar deviasi* (SD) 2,19. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana**

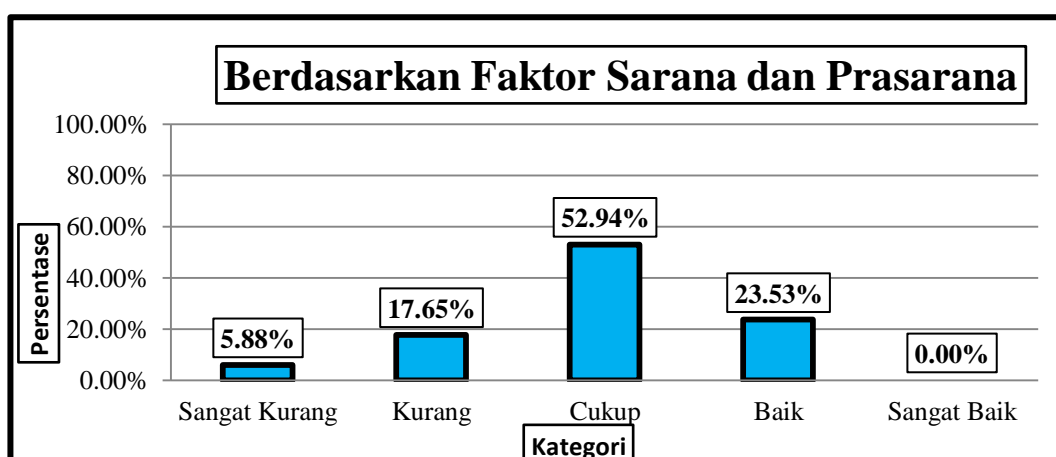
Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	16,9412
<i>Median</i>	17,0000
<i>Mode</i>	17,00
<i>Std, Deviation</i>	2,19290
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	20,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Dstribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$20,23 < X$	Sangat Baik	0	0,00%
2	$18,04 < X \leq 20,23$	Baik	4	23,53%
3	$15,84 < X \leq 18,04$	Cukup	9	52,94%
4	$13,65 < X \leq 15,84$	Kurang	3	17,65%
5	$X \leq 13,65$	Sangat Kurang	1	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 15 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 14 sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Sarana dan Prasarana**

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 14 di atas menunjukkan peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 17,65% (3 orang), “cukup” sebesar 52,94% (9 orang), “baik” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat baik” sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 16,94, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”.

#### 4. Faktor Lingkungan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan didapat skor tekurang (*minimum*) 20,00, skor terbaik (*maksimum*) 28,00, rerata (*mean*) 23,41, nilai tengah (*median*) 23,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 22,00, *standar deviasi* (SD) 2,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Deskriptif Statistik Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 berdasarkan Faktor Lingkungan**

Statistik	
<i>N</i>	17
<i>Mean</i>	23,4118
<i>Median</i>	23,0000
<i>Mode</i>	22,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	2,00184
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	28,00

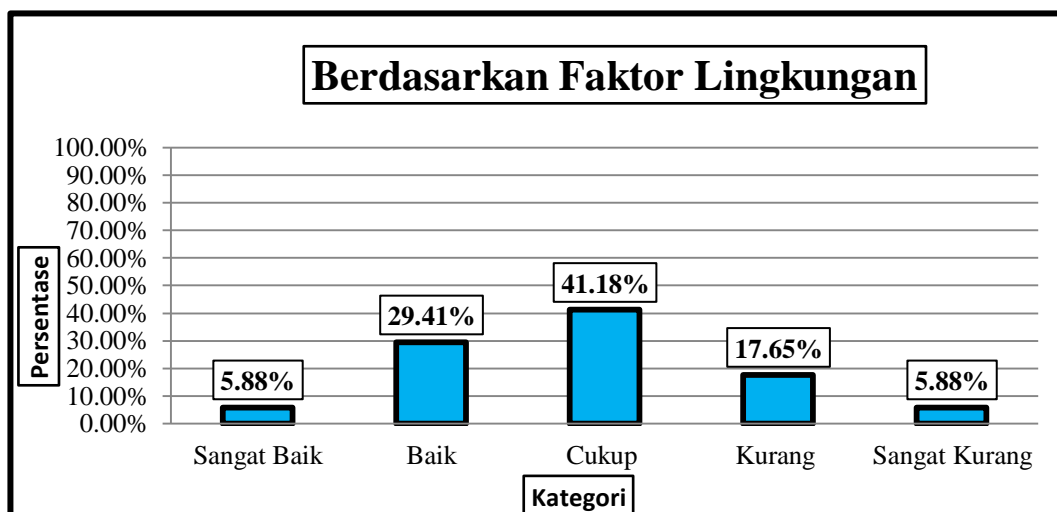


Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Lingkungan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$26,41 < X$	Sangat Baik	1	5,88%
2	$24,41 < X \leq 26,41$	Baik	3	17,65%
3	$22,41 < X \leq 24,41$	Cukup	7	41,18%
4	$20,41 < X \leq 22,41$	Kurang	5	29,41%
5	$X \leq 20,41$	Sangat Kurang	1	5,88%
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 17 tersebut di atas, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan dapat disajikan dalam bentuk diagram batang pada gambar 15 sebagai berikut:



**Gambar 15. Diagram Batang Peran Orang Tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019 Berdasarkan Faktor Lingkungan**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 15 di atas menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,88% (1 orang), “kurang” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 41,18% (7 orang), “baik” sebesar 17,65% (3 orang), dan “sangat baik” sebesar 5,88% (1 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, 23,41, peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019, terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) perhatian, (2) gizi, (3) sarana dan prasarana, dan (4) lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 masuk dalam kategori “cukup”. Secara rinci, kategori paling baik yaitu orang tua mempunyai peran yang cukup dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 yaitu ada 6 orang atau sebesar 35,29%, selanjutnya pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 29,41%, dan pada kategori baik sebanyak 4 orang atau 23,53%.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah

melahirkan, yaitu ibu dan bapak, selain yang telah melahirkan kita ke dunia ini ibu dan bapak juga yang mengasuh dan yang telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga memperkenalkan anaknya ke dalam hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anak, maka pengetahuan pertama diterima oleh anak adalah dari orang tuanya karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila (Munardji, 2004: 131).

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik (Maunah, 2009: 92). Dalam bidang pendidikan utama dan dalam bidang ekonomi orang tua merupakan produsen dan konsumen sekaligus harus mempersiapkan dan memberikan segala kebutuhan sehari-hari, seperti sandang dan pangan, dengan fungsinya yang ganda

orang tua mempunyai peranan yang besar dalam mensejahterakan keluarga, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas keluarganya baik dalam bidang ekonomi maupun bidang pendidikan.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor perhatian dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,18%, selanjutnya pada kategori baik sebesar 35,29% atau ada 6 orang yang kurang, dan pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau 29,41%. Sebagai orang tua mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting terhadap semua anggota keluarga, baik dalam pembinaan, pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan watak maupun pendidikan lain yang diberikan meskipun pendidikan lain yang bergantung pada teladan dan pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Maka dari itu sebagai orang tua harus memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, dan tentunya orang tua harus memberikan perhatian yang besar terhadap keterampilan yang dimiliki oleh anak. Adapun pengertian disini menurut (Soeryabrata, 2002: 14) mengatakan bahwa: “Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek”.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor gizi dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dan kurang dengan persentase sebesar 35,29%, selanjutnya pada kategori baik dan sangat baik sebesar 11,76% atau ada 2 orang. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan

sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau “makanan ajaib” akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan baik karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94). Pengaturan makanan sebelum latihan perlu diperhatikan. Makanan menjelang latihan sebaiknya terdiri atas menu ringan sebab makanan mempunyai arti emosional.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor sarana dan prasarana dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 52,94%, selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 23,53% atau ada 4 orang dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk

mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan diatas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar. Disini jelaslah perhatian orang tua dalam segala hal sangatlah berpengaruh dan orang tua juga ikut andil dalam menentukan keberhasilan anak di samping faktor lain. Dukungan orang tua dalam pendidikan keterampilan (*skill*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak hendaknya diutamakan, agar anak nantinya dapat hidup bermasyarakat dan lebih berarti tanpa canggung. Hal tersebut tidak dapat disangkal lagi bahwa betapa pentingnya pendidikan dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan anak-anak. Agar anak-anaknya menjadi manusia yang berbudi dan berguna bagi keluarga, masyarakat dan tentunya bagi Negara.

Peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan dalam kategori “cukup”. Paling baik pada kategori cukup dengan persentase sebesar 41,18%, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 29,41% atau ada 5 orang dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berdasarkan faktor lingkungan. Pengaruh lingkungan keluarga pada pertumbuhan jasmani dan rohani anak sangat besar. Keluarga tetap bertanggung jawab pada pendidikan anak di rumah dan didasari rasa kasih sayang. Orang tua merupakan pendidik sejati sesuai dengan kodratnya. Dalam hal ini dapat tercermin dalam bentuk upaya dan pendayagunaan segala kesadaran dalam berbagai aktivitasnya, untuk selalu memberikan suri tauladan yang sebaik-

baiknya. Sesuai harapan di atas maka sebagai orang tua mengarahkan putra-putrinya dalam hal yang positif. Oleh karena itu orang tua patutlah memberikan dukungan yang berarti pada anak-anaknya dalam menyalurkan keterampilan yang dimiliki. Berikan kebebasan anak untuk bergerak dan berekspresi dalam hidupnya. Jangan terlalu ditekan agar tidak timbul kesan orang tuanya terlalu otoriter atau tidak demokratis. Kebebasan disini dalam arti bebas memilih wadah untuk penyaluran bakatnya. Sedang orang tua tidak harus tinggal diam, tetapi ikut memberikan pengarahan dalam hal kebebasan tersebut. Tunjukkan jalan yang terbaik pada anak, mana yang benar dan mana yang salah.

Oleh karena itu bahwasanya tanggung jawab sebagai orang tua dalam keluarga haruslah disesuaikan dengan aspek kehidupan yang utama dalam hal pendidikan untuk merealisasikan harapan yang luhur. Jalaludin (1996: 202) menjelaskan bahwa: “keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak-ibu) adalah pendidik, kodrati, orang tua pendidik bagi para anak-anaknya karena secara kodrat bapak dan ibu diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri timbul rasa kasih sayang orang tua pada anak-anaknya. Hingga secara moral keduanya terasa terbeban tanggungjawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunannya” (Jalaludin, 1996: 204).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Vrawati (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan dikatakan “Baik Sekali” dengan

hasil analisis persentase 80,77%. Tetapi jika dihitung per dimensinya adalah dimensi pertama (Dukungan Emosional) 79,33%, dimensi kedua (Dukungan Penghargaan) memiliki nilai 77,63%, dimensi ketiga (Dukungan Instrumental) memiliki nilai 80,69%, dan dimensi yang keempat (Dukungan Informasi) memiliki nilai 85%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada dimensi dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan.

Weinberg, & Gould, (Effendi, 2016) mengemukakan bahwa “*Sport and exercise psychology is the scientific study of people and their behavior in sport and exercise context*”. Secara garis besar, kegiatannya adalah: (1) mempelajari bagaimana faktor psikologis mempengaruhi penampilan fisik seseorang, (2) memahami bagaimana keterlibatan seseorang dalam olahraga mempengaruhi perkembangan psikis, kesehatan, dan kesejahteraan psikisnya. Jika dihubungkan dengan olahraga prestasi, pengertian ini jelas menunjukkan bahwa penampilan (*performance*) seorang atlet dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Baik pengaruhnya positif dalam arti penampilan menjadi baik, maupun negatif dalam arti penampilan menjadi buruk. Ini adalah faktor psikologis, yang sering kali disebut faktor psikis atau faktor mental.

Faktor psikis ini dapat bersifat langsung dan tidak langsung. Secara langsung, misalnya karena ada ketegangan emosi yang berlebihan sehingga mempengaruhi seluruh penampilan atlet. Secara tidak langsung berkaitan dengan penampilan atlet, atau yang disebut dengan faktor non-teknis, contohnya, sebelum



masuk ke arena pertandingan, terjadi pertengkaran yang menegangkan aspek emosinya. Saat bertanding, kondisi emosinya yang bergejolak tersebut akan berpengaruh negatif terhadap penampilannya. Contoh lainnya adalah penggunaan peralatan yang diperlukan untuk bertanding, seperti sepatu yang tidak nyaman. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi penampilannya. Lingkungan tempat atlet bertanding seperti kondisi lapangan ataupun penonton juga dapat mempengaruhi kondisi psikis atlet, baik secara positif maupun secara negatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019 paling baik pada faktor perhatian. Adapun bentuk perhatian dan macam perhatian itu sendiri, Soeryabrata, (2007: 14) mengemukakan bahwa, macam-macam perhatian terbagi menjadi:

- 1) Macam-macam menurut cara kerjanya
  - a) Perhatian yang spontan yaitu suatu perhatian yang timbulnya secara tidak sengaja atau tidak sekehendak subjek. Dalam hal ini sebagai orang tua sangat terasa manakala terlihat pada anaknya, yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu berlatih dan belajarnya.
  - b) Perhatian yang reflektif yaitu perhatian yang timbulnya secara disengaja atau kehendak subyek, hal ini memang maklumi sebagai orang tua sudah menjadi kewajiban untuk memberi perhatian dan kasih sayang pada anak-anak, karena memang selalu mengharap curahan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.

2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya

- a) Perhatian yang intensif yaitu suatu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau kehendak yang menyertai dan dipengaruhi aktivitas atau pengalaman batin itu sendiri.
- b) Perhatian yang tidak intensif yaitu perhatian yang pada dasarnya kurang diperkuat oleh rangsangan atau beberapa keadaan yang menyertai atau mempengaruhi suatu aktivitas dan pengalaman batin.

3) Macam-macam perhatian menurut luasnya

- a) Perhatian yang terpusat yaitu perhatian yang hanya tertuju kepada suatu lingkup objek yang dalam keadaan terbatas.
- b) Perhatian yang terpancar yaitu pada dasarnya suatu saat akan tertuju kepada lingkup objek sangat luas atau tertuju kepada lingkup yang bermacam-macam.

Faktor yang berikutnya yaitu sarana dan prasarana. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi atau mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen, salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Contoh: lapangan bulutangkis, bolabasket, lapangan tenis, gedung olahraga (*hall*), stadion sepak bola, lintasan lari, dan lain-lain (Soepartono, 2009:

5). Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan hal yang harus dipenuhi oleh suatu organisasi olahraga, kemajuan atau perbaikan serta penambahan jumlah fasilitas yang ada akan menunjang prestasi, atau paling tidak dengan fasilitas yang memadai akan meningkatkan prestasi. Fasilitas dapat diartikan kemudahan dalam

pelaksanaan proses melatih yang meliputi peralatan dan perlengkapan, tempat latihan dan pertandingan di samping menyangkut kualitas. Dengan demikian fasilitas sangat dibutuhkan karena merupakan sesuatu yang dipakai untuk mempermudah atau memperlancar jalannya kegiatan dalam organisasi. Dari bentuk dan macam-macam perhatian yang telah dijelaskan di atas, maka sudah sewajarnya bila orang tua memberikan bentuk perhatian yang khusus untuk anak-anaknya demi menunjang prestasi olahraga dan prestasi belajar.

Faktor yang berikutnya yaitu lingkungan. Lingkungan adalah suasana / keadaan ataupun tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik itu pola pikir, pandangan dan secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal. Jika lingkungan baik, maka peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti latihan ekstrakurikuler sepak takraw.

Faktor yang berikutnya yaitu gizi. Setiap atlet ingin mengetahui apa yang terbaik untuk dimakan sebelum latihan. Tidak setiap orang mempunyai makanan kesukaan dan tidak disukai, jadi tidak ada satu makanan atau “makanan ajaib” akan meyakinkan penampilan seseorang. Untuk menentukan makanan yang baik sebelum latihan bagi tubuh perlu memperhatikan alternatif jenis latihan kadar intensitas dan waktu. Untuk itu makanan yang dikonsumsi setiap hari adalah makanan tinggi karbohidrat dengan memberi bahan bakar dan mengisi kembali otot. Makanan dikonsumsi satu jam sebelum latihan untuk menghindari dari rasa lapar (Nancy, 2001: 94).

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket.  
Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.  
Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 5,88% (1 orang), “rendah” sebesar 29,41% (5 orang), “cukup” sebesar 23,53% (6 orang), “tinggi” sebesar 23,53% (4 orang), dan “sangat tinggi” sebesar 5,88% (1 orang).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.
2. Orang tua dan siswa dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo.
2. Agar melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi orang tua: dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran orang tua termasuk dalam kriteria cukup dalam mendukung prestasi anak, maka sebaiknya kasih sayang orang tua jangan pernah putus. Sesulit apapun kondisinya usahakan selalu memberikan dukungan dan perhatian pada kegemaran anaknya di bidang olahraga.
5. Bagi sekolah: Sebaiknya sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT. Bumi.
- Ahmadin, N.F, Mustari, & Gunawan (2012). Influence role of parents, teacher, learning motivation, methods, facilities and infrastructures to the recognition of qur'an students of SDIT Nurul Fikri Makassar. : *Journal Of Management* "Volume 1 No. 2.
- Amirin, T.M. (2010). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Sikap manusia teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, R & Basa, P. (1992). *Olahraga Pilihan Sepaktakraw*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (1997). *Pedoman untuk olahraga di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Permendikbud no 81 A tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, B.S. (2004). *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta : PT. Reneka Cipta.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Volume 1.
- Hadi, S. (1991). *Analisis butir untuk instrumen angket, tes, dan skala nilai dengan BASICA*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi ekstrakurikuler bolabasket terhadap pembibitan atlet dan peningkatan kesegaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Volume 5, Nomor 1.
- Hernawan, A.H. (2013). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Husdarta, H.J.S. (2011). *Psikologi olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Iyakrus. (2012). *Permainan sepaktakraw*. Palembang: Unsri Press.

- Jalaludin. (1996). *Psikologi agama*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Maunah, B. (2009). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Muhaimin. (2009). *Strategi belajar mengajar (penerapan dalam pembelajaran)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Munardji. (2004). *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Ilmu.
- ‘Ayuna, Q. (2017). Motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol. I, No. 1.
- Nancy, C. (2001). *Petunjuk gizi untuk setiap cabang olahraga*. Jakarta: PT raja Grafindo.
- Nasution, S. (2002). *Diktat asas-asas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, S.M. (2014). *Peran orang tua dalam mendukung prestasi basket anak di klub basket Surya Kencana Weleri KU-16 Tahun 2014*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prawirasaputra, S. (2000). *Sepak takraw*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim & Yenny S. (1991). *Kamus besar bahasa Indonesia kontemporer*. Jakarta: Modern. English Press
- Samsuri, A. (2016). Peran dinas pariwisata Kalimantan Timur dalam mempublikasikan batik dayak kepada masyarakat Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2016, 4(4): 282-293.
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Soepartono. (2009). *Sarana dan prasarana olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soeryabrata S. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press
- Sudarno. (2016). *Tingkat keterampilan bermain sepak takraw peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Kradenan Kabupaten Kebumen tahun 2015/2016*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.



- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaiman. (2004). *Paparan mata kuliah sepaktakraw*. Semarang: FIK UNNES.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syafi'ah. (2012). *Peran kedua orang tua dan keluarga*. Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1.
- Thamrin. (2008). *Bahan ajar mata kuliah: olahraga pilihan sepaktakraw*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Usman, M.U. (1993). *Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- UUD Nomor 23 Tahun 2002 *tentang Perlindungan Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Verawati, I. (2017). Dukungan sosial orangtua dalam mengikutsertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo klub Medan. *Jurnal EduTech*, Vol. 3 No.2.
- Wardaningrum, M. (2018). *Peranan orang tua dalam mendukung prestasi olahraga futsal siswa Madrasah Ibtidaiah Negeri Tawanganom Magetan yang mengikuti ekstrakurikuler tahun 2018*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

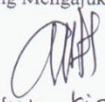
Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin uji coba penelitian bagi :


Nama Mahasiswa : YOLANDA KISTA RIYANTO  
NIM : 14604224025  
Program Studi : PGSD Penjias  
Judul Skripsi : Peran Orangtua Dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di SD Negeri Kepuh Kulon Progo


Pelaksanaan Uji Coba :  
Waktu/Bulan : 21 Januari 2019 s.d. 21 Februari 2019  
Obyek/Tempat&Alamat : Rangka siswa SD N Tayuban  
Tayuban, Panjatan, Kulon Progo

Atas perhatian , bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih .

Yogyakarta, 21 Januari 2019  
Yang Mengajukan  
  
Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

Mengetahui

Kaprodi PGSD Penjias  
  
Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. ....

Dosen Pembimbing  
  
Dr. Yodanis, M.Pd.  
NIP. 1981010612009011001

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka melengkapi tugas Akhir skripsi kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : YOLANDA KISTA RIYANTO  
NIM : 14604224025  
Program Studi : P6SD Penjas  
Judul : Peran Orang tua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepak Takraw Di SD Negeri Kepuh Kulon Progo tahun 2019

Pelaksanaan pengambilan data

Waktu / Bulan : 24 Januari 2019 s.d 24 Februari 2019  
Obyek/Tempat&Alamat : Orang tua Peserta ekstrakurikuler Sepak takraw / SD N Kepuh, Krebangan, Kulon Progo

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.


Yogyakarta, 24 Januari 2019  
Yang mengajukan




Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

Mengetahui:

Kaprodi P6SD Penjas

  
Dr. Subaqo M.Pd.  
NIP. ....

Dosen Pembimbing

  
Dr. Yudanro M.Pd.  
NIP. 198107022005011001

### Lampiran 3. Surat Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*  
Lampiran : 1 Bandel Angket  
1 Bandel Proposal  
Kepada : Yth. Bapak Fathan Nurcahyo, M.Or.  
Di tempat

Dengan hormat,  
Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Yolanda Kista Riyanto

NIM : 14604224025

Prodi : PGSD Penjas

Dengan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "Peran Orangtua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019".

Demikian permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Januari 2019

Pembimbing,



Dr. Yudanto, M.Pd.  
NIP. 19810702200501001

Hormat saya,



Yolanda Kista Riyanto  
NIM. 14604224025

#### Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi Ahli

##### SURAT VALIDASI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathan Nurcahyo, M.Or.  
NIP : 198207112008121003

Menerangkan bahwa saudara:

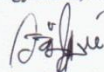
Nama : Yolanda Kista Riyanto  
NIM : 14604224025  
Jurusan : PGSD Penjas  
Judul : Peran Orangtua dalam Mendukung Partisipasi Peserta Ekstrakurikuler Sepaktakraw di SD Negeri Kepuh Kulon Progo Tahun 2019

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen untuk penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengurangan poin yang tidak penting, ada poin yg bisa dipecah jadi beberapa poin.
2. Jumlah poin dari masing-masing komponen di sama ratkan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 17 Januari 2019.



Fathan Nurcahyo, M.Or.  
198207112008121003

Lampiran 5. Angket Uji Coba

**ANGKET**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA  
EKSTRAKURIKULER SEPAKTAKRAW DI SD NEGERI KEPUH  
KULON PROGO TAHUN 2019**

**BIODATA RESPONDEN**

Nama Orang Tua/Wali :

Nama Siswa :

**PENJELASAN**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan anda.
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.

**KETERANGAN**

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	<b>Perhatian</b>				
1	Saya menegur ketika anak membolos ekstrakurikuler sepak takraw.				
2	Saya khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan sepak takraw.				
3	Saya memberikan dukungan ketika anak latihan sepak takraw				
4	Saya mengantar anak saat latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
5	Saya mengarahkan kepada guru untuk memilih lapangan yang berkualitas untuk ekstrakurikuler sepak takraw anak.				
6	Saya tidak mengingatkan anak untuk berangkat ekstrakurikuler sepak takraw.				
7	Saya membawakan bekal makanan ringan sebelum anak berangkat ekstrakurikuler sepak takraw.				
8	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan sepak takraw sendiri.				
9	Saya selalu mengajarkan anak untuk berlatih sepak takraw mandiri di rumah.				
10	Saya mengingatkan anak untuk tidur tepat waktu untuk menjaga kondisi anak pada saat akan latihan sepak takraw.				
11	Saya tidak memasukkan anak untuk memasuki klub sepak takraw di luar sekolah.				
12	Saya memantau perkembangan teknik sepak takraw anak.				
13	Saya membimbing anak untuk melakukan hal yang baik saat latihan sepak takraw.				
14	Saya selalu mengontrol hasil akhir anak setiap selesai latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
	<b>Gizi</b>				
15	Saya memberikan makanan yang berat sebelum anak berangkat ekstrakurikuler.				
16	Saya mengarahkan anak untuk makan buah sebelum latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
17	Saya mengatur waktu makan anak sesuai jadwal latihan ekstrakurikuler sepak takraw				
18	Saya memberikan suplemen pada anak untuk menjaga kesehatan				
19	Saya memberikan minuman yang cukup selama latihan				



20	Saya menjaga pola makan anak saat akan berlatih atau bertanding				
21	Pada saat anak bertanding saya tidak memberikan makanan yang pedas dan asam				
22	Saya memberikan minum setelah anak saya bertanding				
23	Saya memberikan vitamin pada anaknya setiap hari				
<b>Sarana dan prasarana</b>					
24	Saya memfasilitasi baju khusus sepak takraw untuk anak.				
25	Saya membelikan sepatu untuk anak ketika mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.				
25	Saya membelikan kaos kaki yang sesuai untuk anak bermain sepak takraw.				
26	Saya membelikan bola sepak takraw untuk anak berlatih di rumah.				
27	Saya memberikan uang saku untuk anak ketika berangkat latihan ekstrakurikuler				
28	Saya membelikan celana untuk anak latihan ekstrakurikuler				
29	Saya membuatkan tempat latihan sederhana di halaman rumah				
<b>Lingkungan</b>					
30	Saya selalu menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak				
31	Saya selalu mengajarkan kebersamaan di keluarga agar anak menerapkan di ekstrakurikuler sepak takraw.				
32	Saya memantau teman sepermainan anak ketika berlatih sepak takraw di ekstrakurikuler sekolah.				
33	Saya sering menanyakan perkembangan anak ke pelatih ekstrakurikuler sepak takraw				
34	Saya tidak memantau apa yang dilakukan anak ketika bermain di luar kegiatan sepak takraw				
35	Saya selalu memperhatikan kesehatan anak				
36	Saya mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah				

Lampiran 6. Data Uji Coba

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	1 9	2 0	2 1	2 2	2 3	2 4	2 5	2 6	2 7	2 8	2 9	3 0	3 1	3 2	3 3	3 4	3 5	3 6	Σ	
1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	4	1	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	75	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	80	
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	103	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	133
5	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	4	3	1	1	2	1	2	3	1	1	2	2	2	1	2	2	62
6	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	85	
7	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	72	
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	80	
9	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	99	
10	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	133	

Lampiran 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**VALIDITAS**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	181.8000	2364.622	.735	.754
BUTIR 02	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 03	181.8000	2364.622	.735	.754
BUTIR 04	182.1000	2368.544	.862	.755
BUTIR 05	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 06	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 07	182.2000	2389.511	.871	.757
BUTIR 08	181.5000	2365.611	.828	.755
BUTIR 09	182.0000	2371.778	.783	.755
BUTIR 10	182.0000	2371.778	.783	.755
BUTIR 11	181.0000	2413.778	.228	.760
BUTIR 12	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 13	181.8000	2335.956	.950	.751
BUTIR 14	182.1000	2316.544	.965	.749
BUTIR 15	182.1000	2368.544	.862	.755
BUTIR 16	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 17	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 18	182.1000	2316.544	.965	.749
BUTIR 19	182.2000	2379.511	.740	.756
BUTIR 20	182.2000	2337.511	.871	.751
BUTIR 21	181.2000	2413.289	.192	.760
BUTIR 22	180.9000	2395.656	.575	.758
BUTIR 23	182.1000	2316.544	.965	.749
BUTIR 24	182.2000	2327.511	.884	.750
BUTIR 25	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 26	182.0000	2371.778	.783	.755
BUTIR 27	182.2000	2389.511	.871	.757

BUTIR 28	180.9000	2395.656	.575	.758
BUTIR 29	182.1000	2316.544	.965	.749
BUTIR 30	182.0000	2371.778	.783	.755
BUTIR 31	181.8000	2364.622	.735	.754
BUTIR 32	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 33	181.8000	2364.622	.735	.754
BUTIR 34	182.1000	2368.544	.862	.755
BUTIR 35	181.8000	2345.956	.966	.752
BUTIR 36	181.8000	2345.956	.966	.752
Total	92.2000	606.400	1.000	.987

Keterangan:  $r_{hitung} > r_{tabel} (df 10 = 0,576) = \text{Valid}$

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 4 butir tidak valid yaitu butir nomor 11 ( $r_{hitung} 0,228 < r_{tabel} 0,576$ ), 21 ( $r_{hitung} 0,192 < r_{tabel} 0,576$ ), 22 ( $r_{hitung} 0,575 < r_{tabel} 0,576$ ), dan 28 ( $r_{hitung} 0,575 < r_{tabel} 0,576$ ).

## RELIABILITAS

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.990	32

Lampiran 8. Tabel r

<b>Tabel r Product Moment</b>											
<b>Pada Sig.0,05 (Two Tail)</b>											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
<b>10</b>	<b>0.576</b>	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Angket Penelitian

**ANGKET**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENDUKUNG PARTISIPASI PESERTA  
EKSTRAKURIKULER SEPAKTAKRAW DI SD NEGERI KEPUH  
KULON PROGO TAHUN 2019**

**BIODATA RESPONDEN**

Nama Orang Tua/Wali :

Nama Siswa :

**PENJELASAN**

1. Angket atau soal ini diadakan dalam rangka pembuatan skripsi.
2. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai, baik di lingkungan sekolah maupun kehidupan anda.
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya sehingga orang lain tidak mengetahuinya.
4. Jawablah semua pertanyaan dengan memberi tanda centang (V) pada jawaban yang anda pilih.

**KETERANGAN**

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	<b>Perhatian</b>				
1	Saya menegur ketika anak membolos ekstrakurikuler sepak takraw.				
2	Saya khawatir saat anak mengalami cedera pada saat latihan sepak takraw.				
3	Saya memberikan dukungan ketika anak latihan sepak takraw				
4	Saya mengantar anak saat latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
5	Saya mengarahkan kepada guru untuk memilih lapangan yang berkualitas untuk ekstrakurikuler sepak takraw anak.				
6	Saya tidak mengingatkan anak untuk berangkat ekstrakurikuler sepak takraw.				
7	Saya membawakan bekal makanan ringan sebelum anak berangkat ekstrakurikuler sepak takraw.				
8	Saya mengingatkan anak untuk menyiapkan peralatan sepak takraw sendiri.				
9	Saya selalu mengajarkan anak untuk berlatih sepak takraw mandiri di rumah.				
10	Saya mengingatkan anak untuk tidur tepat waktu untuk menjaga kondisi anak pada saat akan latihan sepak takraw.				
11	Saya memantau perkembangan teknik sepak takraw anak.				
12	Saya membimbing anak untuk melakukan hal yang baik saat latihan sepak takraw.				
13	Saya selalu mengontrol hasil akhir anak setiap selesai latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
	<b>Gizi</b>				
14	Saya memberikan makanan yang berat sebelum anak berangkat ekstrakurikuler.				
15	Saya mengarahkan anak untuk makan buah sebelum latihan ekstrakurikuler sepak takraw.				
16	Saya mengatur waktu makan anak sesuai jadwal latihan ekstrakurikuler sepak takraw				
17	Saya memberikan suplemen pada anak untuk menjaga kesehatan				
18	Saya memberikan minuman yang cukup selama latihan				
19	Saya menjaga pola makan anak saat akan berlatih atau bertanding				

20	Saya memberikan vitamin pada anaknya setiap hari				
	<b>Sarana dan prasarana</b>				
21	Saya memfasilitasi baju khusus sepak takraw untuk anak.				
22	Saya membelikan sepatu untuk anak ketika mengikuti ekstrakurikuler sepak takraw.				
23	Saya membelikan kaos kaki yang sesuai untuk anak bermain sepak takraw.				
24	Saya membelikan bola sepak takraw untuk anak berlatih di rumah.				
25	Saya memberikan uang saku untuk anak ketika berangkat latihan ekstrakurikuler				
	<b>Lingkungan</b>				
26	Saya selalu menjaga keharmonisan keluarga untuk menjaga mental anak				
27	Saya selalu mengajarkan kebersamaan di keluarga agar anak menerapkan di ekstrakurikuler sepak takraw.				
28	Saya memantau teman sepermainan anak ketika berlatih sepak takraw di ekstrakurikuler sekolah.				
29	Saya sering menanyakan perkembangan anak ke pelatih ekstrakurikuler sepak takraw.				
30	Saya tidak memantau apa yang dilakukan anak ketika bermain di luar kegiatan sepak takraw				
31	Saya selalu memperhatikan kesehatan anak				
32	Saya mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekolah				



Lampiran 10. Data Penelitian

No	Perhatian													Gizi								Sarana dan prasarana					Lingkungan								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32			
1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	121	
2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	107		
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125		
4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	104		
5	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	109	
6	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	111		
7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	118		
8	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	109		
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	113		
10	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	111		
11	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	106		
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	119		
13	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	111		
14	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	108		
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	120		
16	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	106	
17	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	99		

# Lampiran 11. Deskriptif Statistik

## Statistics

	Peran orangtua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 5 Wates	Perhatian	Gizi	Sarana dan prasarana	Lingkungan
N Valid	17	17	17	17	17
Missing	0	0	0	0	0
Mean	111.5882	47.1176	24.1176	16.9412	23.4118
Median	111.0000	47.0000	24.0000	17.0000	23.0000
Mode	111.00	45.00 <sup>a</sup>	23.00 <sup>a</sup>	17.00	22.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	6.91067	2.54662	1.86689	2.19290	2.00184
Minimum	99.00	43.00	21.00	12.00	20.00
Maximum	125.00	51.00	28.00	20.00	28.00
Sum	1897.00	801.00	410.00	288.00	398.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Peran orangtua dalam mendukung partisipasi peserta ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri 5 Wates

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 99	1	5.9	5.9	5.9
104	1	5.9	5.9	11.8
106	2	11.8	11.8	23.5
107	1	5.9	5.9	29.4
108	1	5.9	5.9	35.3
109	2	11.8	11.8	47.1
111	3	17.6	17.6	64.7
113	1	5.9	5.9	70.6
118	1	5.9	5.9	76.5
119	1	5.9	5.9	82.4
120	1	5.9	5.9	88.2
121	1	5.9	5.9	94.1
125	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

**Perhatian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	5.9	5.9	5.9
	44	2	11.8	11.8	17.6
	45	3	17.6	17.6	35.3
	46	2	11.8	11.8	47.1
	47	1	5.9	5.9	52.9
	48	1	5.9	5.9	58.8
	49	3	17.6	17.6	76.5
	50	3	17.6	17.6	94.1
	51	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

**Gizi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	5.9	5.9	5.9
	22	2	11.8	11.8	17.6
	23	4	23.5	23.5	41.2
	24	4	23.5	23.5	64.7
	25	2	11.8	11.8	76.5
	26	2	11.8	11.8	88.2
	27	1	5.9	5.9	94.1
	28	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

**Sarana dan prasarana**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	5.9	5.9	5.9
	14	1	5.9	5.9	11.8
	15	2	11.8	11.8	23.5
	16	2	11.8	11.8	35.3
	17	5	29.4	29.4	64.7
	18	2	11.8	11.8	76.5
	19	1	5.9	5.9	82.4
	20	3	17.6	17.6	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

**Lingkungan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	5.9	5.9	5.9
	21	1	5.9	5.9	11.8
	22	4	23.5	23.5	35.3
	23	4	23.5	23.5	58.8
	24	3	17.6	17.6	76.5
	25	1	5.9	5.9	82.4
	26	2	11.8	11.8	94.1
	28	1	5.9	5.9	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian







Pelaksanaan ekstrakurikuler sepak takraw di SD Negeri Kepuh



Profil SD Negeri Kepuh Kulon Progo